

**REKOMENDASI
MENINGITIS MENINGOKOKUS**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA BARAT
2024**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius pada selaput otak dan sumsum tulang belakang (meninges) yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat berkembang dengan sangat cepat dan berakibat fatal jika tidak ditangani secara cepat dan tepat. Selain menyebabkan peradangan pada meninges, infeksi ini juga dapat menyebar ke aliran darah, menimbulkan kondisi yang dikenal sebagai meningokoksemia, yang meningkatkan risiko kematian.

Penyakit ini terutama menyerang anak-anak, remaja dan dewasa muda, meskipun semua kelompok usia berisiko. Penularan terjadi melalui percikan ludah dari batuk, bersin, atau kontak dekat dengan penderita. Beberapa wilayah di dunia, seperti "sabuk meningitis" di Afrika sub-Sahara, memiliki angka kejadian yang sangat tinggi dan menjadi perhatian kesehatan Masyarakat global. Meskipun meningitis meningokokus termasuk penyakit yang jarang, Tingkat kematian dan kecacatan dan tinggi menjadikannya masalah kesehatan yang serius. Dalam kasus tidak fatal, komplikasi jangka Panjang seperti gangguan pendengaran, kerusakan otak, kejang dan gangguan neurologis lainnya dapat terjadi.

Upaya pencegahan melalui vaksinasi sangat penting dalam menurunkan angka kejadian penyakit ini. Vaksin meningokokus telah terbukti efektif dan kini menjadi bagian dari program imunisasi di banyak negara. Deteksi dini, pengobatan antibiotik yang cepat dan edukasi masyarakat tentang gejala serta cara penularan merupakan komponen penting dalam mengendalikan penyebaran penyakit ini.

Dengan ini pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit ini, diharapkan Masyarakat dan tenaga kesehatan dapat lebih waspada dalam mengenali dan menangani kasus meningitis meningokokus, guna mengurangi dampak negative terhadap kesehatan individu maupun Masyarakat secara keseluruhan.

Dalam hal pencegahan penularan meningitis di Kabupaten Bangka Barat telah dilakukan langkah-langkah nyata walaupun belum menyeluruh meliputi vaksinasi bagi Jemaah Haji dan Umroh, koordinasi dengan rumah sakit dan puskesmas dalam hal peningkatan Surveilans meningitis, penyiapan rumah sakit dan puskesmas dalam tatalaksana kasus meningitis terkait pengambilan spesimen serta sosialisasi berkala kepada petugas surveilans puskesmas, rumah sakit, dan Masyarakat dalam kesiapsiagaan penyakit potensial wabah termasuk meningitis didalamnya.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Bangka Barat yang di fokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
-----	--------------	--------------------	-----------	-------------

1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	18.01
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	7.50
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	66.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	90.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan	TINGGI	7.50%	100.00

	(B/BKK)			
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Bangka Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	12.39
Threat	16.00
Capacity	73.79
RISIKO	20.20
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Bangka Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.39 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.79 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.20 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Advokasi dengan pimpinan Bidang SDK pengadaan KIT Termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Media transport) untuk Pengambilan spesimen Meningitis meningokokus	Tim Surveilans dan SDK	Desember 2025	

2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran Dalam penyusunan dokumen Rencana kontijensi Meningitis Meningokokus	Kabid P2P Seksi Surveilans Dan Imunisasi	Desember 2025	
---	------------------------------	---	--	---------------	--

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka Barat



M. Satrio Rahkuti, S.IP

NIP. 196708031991031004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
----	-------------	-------	--------------

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
---	-----------------------------	-------	--------

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
----	-------------	-----	--------	----------	-------	---------

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium				Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan KIT (termasuk Bahan Media Habis Pakai (BMHP) dan media transport untuk pengambilan spesimen	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota				Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi Meningitis Meningokokus di Kabupaten Bangka Barat	
3.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi Meningitis Meningokokus	

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Keterbatasan anggaran dalam pemenuhan KIT (termasuk Bahan Media Habis Pakai (BMHP) dan media transport untuk pengambilan spesimen
2	Tidak ada ketersediaan anggaran untuk penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi Meningitis Meningokokus di Kabupaten Bangka Barat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Advokasi dengan pimpinan Bidang SDK pengadaan KIT Termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Media transport) untuk Pengambilan spesimen Meningitis meningokokus	Tim Surveilans dan SDK	Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran Dalam penyusunan dokumen Rencana kontijensi Meningitis Meningokokus	Kabid P2P Seksi Surveilans Dan Imunisasi	Desember 2025	

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka Barat



M. Sapi' Randkuti, S.IP

NIP. 196708061991031004

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Eva Faridlah, S.SiT, M.Keb	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat
2	Novia Sari, SKM	Pengelola Program PIE	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat
3	Susanti, S.IP	Staf Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat